

PEMBELAJARAN SENI RUPA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMPN 5 YOGYAKARTA

VISUAL ART LEARNING THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH IN JUNIOR HIGH SCHOOL OF SMPN 5 YOGYAKARTA

Oleh: Rosmalia Dewi, 15206241038, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
rrosmalia6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran seni rupa materi seni grafis dengan pendekatan saintifik di kelas IX A SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik mata pelajaran grafis sudah dilaksanakan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Persiapan yg dibuat RPP, media pembelajaran serta alat dan bahan. Pada tahap mengamati, peserta didik membaca buku dan mengamati video. Pada tahap menanya peserta didik membuat pertanyaan dari materi yang belum dikuasai. Pada tahap mencoba peserta didik mencoba alat berkarya seni grafis, pada tahap menalar peserta didik mencari informasi dan berdiskusi. Tahap mencipta, peserta didik mempraktekan cara membuat karya seni grafis. Sedangkan pada tahap mengkomunikasikan belum sampai pada tahap mempresentasikan, tetapi peserta didik membuat media presentasi berupa video. Pelaksanaan pembelajaran belum semua sesuai dengan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan. Pada penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian sikap, hasil karya siswa dan penilaian pengetahuan berupa tes tulis.

Kata kunci : Pendekatan Saintifik, Seni Grafis.

Abstract

This study aims to describe the preparation, implementation and results visual art learning in graphic arts material through a scientific approach in class IX A SMPN 5 Yogyakarta. This study uses a qualitative approach. The results of this study indicate that the implementation of learning through a scientific approach to graphic subjects has been carried out starting from preparation, implementation and assessment. Preparations made by Lesson plan, learning media and tools and materials. At the observing stage, students read books and observe videos. At the asking stage, students make questions from material that has not been mastered. At the trying stage students try the tools to create graphic arts, at the stage of reasoning students seek information and discuss. At the stage of creating, students practice how to make graphic art. While at the stage of communicating it hasn't arrived at the presentation stage, but students make presentation media in the form of videos. The implementation of learning is not all in accordance with scientific learning that is observing, asking, trying, reasoning, creating and communicating. On the assessment of learning outcomes carried out on three aspects, namely attitudes, knowledge, and skills. Assessment is carried out using attitude assessment instruments, student work and knowledge assessment in the form of written tests.

Keywords: Scientific Approach, Graphic Arts.

PENDAHULUAN

Pemerintah telah beberapa kali melakukan perubahan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan, salah satunya kebutuhan akan pendekatan pengajaran, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya pendekatan pembelajaran yang baru pula. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 57 tahun 2014).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Kurikulum 2013 menganut system pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Zaini, dkk, 2008: 24)..

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV dinyatakan bahwa

metode yang direkomendasikan untuk diterapkan adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan belajar aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas berkesenian. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Dengan adanya metode pembelajaran yang baru ini, diharapkan sekali bahwa kualitas pendidikan dapat meningkat menjadi lebih baik. dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta dibutuhkan fasilitas pendidikan formal maupun informal yang baik untuk menghasilkan sumber daya yang baik dan berkualitas untuk masa depan negara.

Mata pelajaran seni rupa memiliki fungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap dalam berkarya seni rupa. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berorientasi pada pembuatan karya seni rupa yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan fungsi tersebut diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami seni rupa, terampil dan kreatif dalam menciptakan seni rupa, memiliki sikap menghargai proses dan karya seni rupa, serta memiliki wawasan dalam menyajikan karya seni rupa. Mata pelajaran seni budaya ini memuat seni rupa, seni

kerajinan, seni tari, seni teater dan juga seni musik. Namun untuk penelitian ini yang dibahas yaitu seni rupa materi seni grafis..

SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah favorit di Yogyakarta. Karena adanya prestasi unggul yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Yogyakarta, maka tidak heran jika sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah contoh dalam menerapkan kurikulum 2013. Keberhasilannya dalam menerapkan kurikulum 2013 menjadikan sekolah tersebut dipercaya untuk tetap melaksanakan kurikulum baru tersebut dengan menggunakan pembelajaran Saintifik.

SMP Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang melaksanakan pembelajaran saintifik dengan matang dalam implementasi Kurikulum 2013. Sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran saintifik mulai tahun ajaran 2013/2014. Kelas IX A merupakan kelas yang cukup diunggulkan dan menjadi contoh bagi kelas yang lain dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengungkap lebih jauh tentang persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran seni rupa dengan pendekatan saintifik di kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian

ini mengangkat judul “Pembelajaran Seni Rupa dengan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 5 Yogyakarta”.

Daryanto (2014 : 51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas lebih banyak mendeskripsikan..

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Negeri 5 Yogyakarta yang terletak di Wardhani No.1, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian terhitung selama 2 bulan. Terhitung dari bulan Januari-Februari 2019

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Yogyakarta, Rizqie Dwi Ardianto, S.Pd selaku guru mata pelajaran seni budaya

peserta didik kelas IX, dan Sujian, M.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi. pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2010: 337)

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi sumber. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu, ada empat macam teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2010: 330). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri dalam pengumpulan data dengan cara Triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SMP Negeri 5 Yogyakarta terletak di jalan Wardhani No.1, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah yang terletak di perkotaan Yogyakarta ini menjadi salah satu sekolah favorit. Sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni rupa dengan pendekatan saintifik yang meliputi:

1. Mengamati

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap mengamati dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Diantaranya pendidik menampilkan tayangan melalui LCD proyektor berupa sejarah seni grafis beserta contoh karya, alat dan berkarya seni grafis dan teknik pembuatan seni grafis.

Setelah proses mengamati tayangan video selesai, kemudian pendidik menjelaskan secara rinci tentang alat dan bahan untuk berkarya seni grafis yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh pendidik untuk berkarya seni grafis. Disini pendidik sudah mempersiapkan beberapa alat dan bahan berkarya seni grafis secara nyata untuk menjelaskannya kepada peserta didik.

Selain menunjukkan video tentang seni grafis dan penjelasan alat dan bahan yang harus digunakan untuk berkarya seni grafis,

Pendidik juga menjelaskan tentang brand/merk alat dan bahan untuk berkarya seni grafis beserta harganya kepada peserta didik, dari mulai alat dan bahan yang murah sampai pada harga dan alat yang mahal menurut pendidik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak terlalu bingung untuk memilih dan mencari alat dan bahan untuk membuat karya seni grafis. Setelah itu peserta didik diperbolehkan untuk mencoba (mengobservasi) alat dan bahan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap mengamati di kelas IX sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, di mana kegiatan mengamati dengan indra (mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan alat atau tanpa alat.

2. Menanya

Berdasarkan hasil penelitaian, pada tahap menanya yang diterapkan pendidik dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik sebagai rangsangan dan motivasi peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahunya. Kemudian juga dengan melatih peserta didik untuk membuat pertanyaan. Tahap menanya masih didominasi dengan kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan mengamati, dimana peserta didik ditugaskan membuat pertanyaan dari apa yang sudah diamati.

Pendidik menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan materi seni grafis. Selain itu pendidik memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berpartisipasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik lainnya. Kemudian mendiskusikan kembali apabila ada yang belum paham. Namun pada pelaksanaannya kegiatan menanya masih terlihat jarang sekali peserta didik mengajukan pertanyaan secara aktif.

Adapun peserta didik yang pasif untuk mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri, sehingga pendidik sebagai fasilitator sangat berperan memberikan rangsangan dan bimbingan. Maka dari itu, pendidik mempunyai solusi untuk mengatasi peserta didik yang pasif dalam menanya yaitu dengan cara pendidik memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki karakter pasif, salah satunya dengan memberikan tugas untuk menanya dan memberikan nilai lebih untuk peserta didik yang bertanya terkait dengan materi seni grafis.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap menanya yang dilaksanakan di kelas IX sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 yang menyatakan kegiatan mengamati berupa membuat mengajukan pertanyaan, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan

yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.

Sesuai dengan buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 seni budaya yang disusun oleh kemendikbud, bahwa pendidik harus mampu menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. (kemendikbud 2014: 184)

3. Mencoba

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran saintifik pada tahap ini adalah mencoba contoh alat dan media untuk berkarya seni grafis yang disiapkan oleh pendidik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau

melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari (Permendikbud No 103 tahun 2014).

4. Menalar/Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran saintifik pada tahap ini diantaranya adalah mencari sumber referensi dan mengumpulkan informasi. Sikap yang ditanamkan dari kegiatan ini adalah menghargai pendapat antar peserta didik. Hal ini ditujukan agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Selain mencari informasi dari buku, peserta didik juga dibebaskan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan seni grafis melalui internet. Jadi, peserta didik dapat bertanya kembali mengenai materi seni grafis kepada pendidik, sehingga bersama-sama dapat menyimpulkan sebuah pernyataan.

Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar yang dilaksanakan di kelas IX sudah relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014. Kegiatan pembelajaran pada tahap menalar yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data

dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan pola pikir, dan menyimpulkan.

Didukung adanya pendapat Abdullah Sani (2014: 66) menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

5. Mencipta

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba diantaranya adalah kreativitas peserta didik dalam membuat karya seni grafis. Kegiatan ini berkaitan dengan tahap menalar dan tahap-tahap pembelajaran saintifik lainnya. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik untuk mencipta karya seni grafis. Pendidik mengarahkan peserta didik dalam berkarya seni grafis. Terkadang pendidik akan memperagakan kepada peserta didik bagaimana cara mencukil yang baik dan

benar dengan media yang sudah tersedia. Pada saat mengambil data, yang terjadi dalam kegiatan ini adalah peserta didik sangat antusias dalam membuat karya seni grafis disaat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014. Kegiatan pembelajaran pada tahap mencoba, berupa mengeksplorasi, mencoba, meniru bentuk atau gerak, melakukan eksperimen, dan modifikasi, menambahi atau mengembangkan. (Permendikbud No. 103 Tahun 2014).

Sesuai dengan pendapat Bambang Prihadi (2014: 1). Kegiatan mencipta untuk suatu mata pelajaran dapat berupa benda yang merupakan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik, misalnya berupa karya teknologi, prakarya, atau karya seni rupa. Mencipta merupakan kegiatan yang khas dalam pembelajaran seni rupa, seluruh pembelajaran seni rupa yang harus disertai dengan pembuatan karya. Karya yang dibuat, baik secara individual maupun berkelompok, perlu disesuaikan dengan ketersediaan bahan dan alat serta tingkat kemampuan keterampilan peserta didik.

6. Mengkomunikasikan/Menyajikan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran saintifik pada tahap ini terdapat kendala yaitu waktu yang tidak cukup untuk peserta didik dapat

mempresentasikan dan menyajikan karya seni grafis. Pendidik sudah memprediksi bahwa pembelajaran materi seni grafis di kelas IX tidak cukup waktu untuk sampai pada tahap mengkomunikasikan didepan kelas. Maka dari itu, pendidik mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Walaupun kegiatan pada tahap mengkomunikasikan dilakukan dengan cara yang berbeda, yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video tentang seni grafis, dari mulai alat dan bahan serta teknik pembuatannya dari awal sampai menjadi karya seni garfis.

Tujuan dari pembuatan video seni grafis ini adalah cara lain untuk penyampaian informasi pada tahap ini, karena pembelajaran seni budaya di kelas IX hanya pada sampai bulan Febuari saja. Hal tersebut terjadi karena pada bulan maret, peserta didik kelas IX sudah di fokuskan untuk mempersiapkan Ujian Nasional (UN). Maka dari itu, untuk mengefisiensikan waktu peserta didik ditugaskan untuk membuat video berdurasi 5-10 menit. Tugas video ini bersisi tentang kegiatan bagaimana cara dan proses pembuatan berkarya seni grafis yang mereka lakukan selama pembelajaran. Kemudian video tersebut dikumpulkan terlebih untuk dinilai oleh pendidik.

Dapat jelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa materi Seni Grafis)

tahap ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014. Walaupun pada kenyataannya terdapat kendala yaitu waktu, tetapi disini pendidik dapat mengatasi kendala tersebut dengan cara peserta didik ditugaskan untuk membuat video selama proses pembuatan karya seni grafis. Tetapi disini pendidik sudah merencanakan bagaimana bentuk pelaksanaan dari kegiatan mengkomunikasikan ini.

Sehingga selain peserta didik mendapatkan informasi dari pembuatan video tersebut, pembuatan video ini juga dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam penyajian informasi dalam tahap mengkomunikasikan. Hal ini tentu saja dapat menjadi pedoman baru bagi pendidik lainnya ketika menemukan kendala tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan berupa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, atau grafik, kemudian laporan tertulis dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Bentuk hasil belajar berupa menyajikan kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain (Permendikbud No 103 Tahun 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, data hasil penelitian dan pembahasan mengenai

pembelajaran seni rupa dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 5 Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tahap mengamati, pendidik sudah memastikan apakah semua peserta didik memperhatikan video yang diamati sehingga tidak ada yang masih sibuk dengan handphone atau temannya sendiri. Sedangkan untuk tahap menanya, peserta didik memang tidak semuanya aktif bertanya namun pendidik memberikan rangsangan berupa pertanyaan sehingga peserta didik dapat bertanya kembali. Hal ini tentu saja sudah bisa menunjukkan keingintahuan peserta didik dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mencoba, pada tahap ini pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba alat dan bahan yang sudah dipersiapkan oleh pendidik. Pada kegiatan ini peserta didik secara bergantian untuk mencoba alat dan bahan. Dilanjutkan dengan tahap menalar yaitu mencari sumber lain selain buku teks dan berdiskusi dengan teman sebaya. Hal tersebut sudah terlaksana karena pendidik sudah menugaskan peserta didik untuk membuat kelompok kemudian berdiskusi. Selain itu, pada kegiatan ini peserta didik mengobservasi alat untuk berkarya seni grafis.

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu mencipta, dalam kegiatan ini peserta didik

membuat karya seni grafis. Peserta didik fokus dan tekun dalam berkarya seni grafis. Setelah tahap mencoba dan mencipta selesai, kegiatan selanjutnya yakni mengkomunikasikan dan menyajikan. Namun pada kegiatan tersebut terdapat kendala waktu yang tidak cukup untuk dapat mempresentasikan karya didepan kelas. Tetapi pendidik dapat mengatasi kendala tersebut dengan cara menugaskan peserta didik untuk membuat video selama proses pembuatan karya seni grafis. Sehingga selain peserta didik mendapatkan informasi dari pembuatan video tersebut, penugasan video ini juga dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam penyajian informasi dalam tahap mengkomunikasikan. Hal ini tentu saja dapat menjadi pedoman baru bagi pendidik lainnya ketika menemukan kendala tersebut.

Penilaian pembelajaran seni rupa dengan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan tuntutan penilaian autentik secara utuh yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidik sudah melaksanakan penilaian pengetahuan berupa tes tulis yang dilaksanakan pada akhir materi pembelajaran. Kemudian pada penilaian keterampilan, pendidik menilai selama proses pembuatan karya dan hasil produk. Hasil penilaian pembelajaran seni rupa materi seni grafis dengan pendekatan saintifik sudah melampaui KKM yaitu 78.

Maka dari itu, tidak ada peserta didik yang di remedial Sleman Yogyakarta memiliki kondisi representatif dan dapat dikembangkan sesuai dengan aturan pengelolaan ruang keterampilan sekolah.

Saran

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang utuh yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan atau menyajikan.

Dalam tahap mengkomunikasikan, pendidik belum sepenuhnya melaksanakan sampai pada tahap peserta didik melakukan presentasi di depan kelas. Dalam hal ini perlu adanya perhitungan waktu dalam pembelajaran seni budaya (seni rupa materi seni grafis) menggunakan pendekatan saintifik sehingga dapat terlaksana dengan sempurna. Sarana prasarana cukup lengkap, perlu digunakan secara maksimal, dirawat dengan baik, dan di gunakan sesuai prosedur kerja yang benar agar tercapai keselamatan kerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.

Hisyam Zaini. (2008). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri..

Moleong, L.J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ridwan Abdullah Sani. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2010). Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud)

Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016: *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014: *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013: *Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.

Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014: *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Internet

----- Prihadi Bambang. (2014). Penerapan Langkah-langkah Pembelajaran

dengan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013. Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131662618/pengabdian/penerapan-pendekatan-saintifik.pdf>. pada tanggal 27 Febuari 2019, Jam09.30WIB.